

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN UNTUK  
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA DINI USIA  
5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**ARINI ASARI**

**NPM : 1611070130**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN UNTUK  
MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA DINI USIA  
5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :  
ARINI ASARI  
NPM : 1611070130**

**Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini**

Pembimbing I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020**

## ABSTRAK

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang melibatkan anak dan lingkungan secara langsung. Maka dari itu anak usia dini harus dilatih perkembangan sains nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan eksplorasi lingkungan untuk mengembangkan sains anak usia 5-6 tahun di TK Dhrama Wanita Bandar Lampung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan peserta didik di kelas B TK Dhrama Wanita Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa pendekatan eksplorasi lingkungan belum maksimal karena kurangnya alat-alat untuk melakukan kegiatan eksplorasi di sekolah dan materi tentang eksplorasi kurang lebih banyak dari guru, akibatnya hasil penerapan pendekatan eksplorasi tidak optimal.

**Kata Kunci :** *Sains, Pendekatan Eksplorasi Lingkungan, anak usia dini*







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**:IMPLEMENTASI PENDEKATAN EKSPLORASI  
LINGKUNGAN UNTUK MENGEMBANGKAN  
PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA DINI USIA 5-6  
TAHUN DI TK DHRAMA WANITA SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama**

**: Arini Asari**

**NPM**

**: 1611070130**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**Jurusan**

**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd**

**NIP. 198402282006041004**

**NIP. 1980090720060422001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDEKATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN UNTUK MENGEMBANGKAN PENGETAHUAN SAINS ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA SUKARAME BANDAR LAMPUNG , NPM: 1611070130, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat 10 Juli 2020 pukul 10.00- 11.00 WIB. Diruang sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Kanada Komariyah , M.Pd.I**

**Pembahas Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Pembahas I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**Pembahas II : Dr. Heny Wulandari, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi :

1. Kedua orang tua ku tercinta ayahanda M. Yasir dan ibunda Febriyanti yang telah mengasuh membesarkanku mendidiku dengan kasih sayang yang tak mungkin bisa terbalas dengan apapun dan senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku.
2. Untuk adik ku tercinta Putri Aprilia Pratiwi dan M. Zakir Ahlan yang selalu memberikan semangat motivasi, dukungan serta mendoakan dan menanti keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Arini Asari , dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 April 1998, anak pertama dari pasangan Bapak M.Yasir dan Ibu Febriyanti.

Pendidikan dimulai dari TK YWKA Bandar Lampung Tanjung Karang Pusat pada tahun 2003, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Palapa Tanjung Karang Pusat selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandar Lampung Teluk Betung Barat selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Bandar Lampung selesai tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal ( PGRA) yang sekarang berubah menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD) di IAIN Raden Intan yang sekarang sudah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung melalui tes UMPKAIN. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju kec. Waysulan kab. Lampung Selatan. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Aisyiah Muhamadiyah Kedaton Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunianya yang dilimpahkannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr . Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memebrikn Ilmu pengetahuan dan bimbingan kepda penulis



selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Sekolah dan Seluruh Dewan Guru TK DhramaWanita Bandar Lampung, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.
  6. Kakak-Kakaku serta adik-adiku yang tak bias kusebut kan satu persatu yang selalu memberikan semangat, nasehat, dorongan, motivasi sehingga studiku dapat terselesaikan.
  7. Sahabat-sahabtku seperjuangan Angkatan 2016. Sabahat-sahabat KKN Kelompok 58 , dan sahabat PPL kelompok 113
- Juga kepada yang tidak dapat penulis sebutkan Namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesainya proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasanya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk [enulis pribadi “ Dzakalloha Khairan Katsir”. AmmiinyaRobbal’alamin.

**Bandar Lampung, Juli 2020**

**Penulis**

**AriniAsari**

**NPM. 1611070130**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Pengesahan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	2
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Mengembangkan sains anak usia dini .....	12
1. Pengertian Sains Aud .....	12
2. Pentingnya Sains Untuk Anak Usia Dini .....	14
3. Kreteria keterampilan proses sains .....	16
4. Pembelajaran sains pada anak usia dini .....	18
5. Fungsi dan tujuan pembelajaran sains pada anak usia dini .....	20
6. Pengertian Pembelajaran Sainstifik .....	21
7. Langkah-Langkah Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainstifik .....	22
8. Penerapan Pendekatan Sainstifik Dalam Pembelajaran .....	23



9. Metode Yang Dipilih Untuk Meningkatkan Sains Anak .....	24
B. Eksplorasi .....	26
1. Pengertian Eksplorasi .....	26
2. Tujuan Kegiatan Eksplorasi .....	27
3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembelajaran Eksplorasi .....	28
4. Manfaat Eksplorasi .....	29
5. Meningkatkan Daya Eksplorasi Anak .....	30
C. Lingkungan Kondusif .....	32
1. Pengertian Lingkungan Kondusif .....	32
2. Manfaat Belajar Melalui Sumber Lingkungan .....	33
3. Lingkungan Menyenangkan Bagi PAUD .....	35
D. Kerangka Berfikir .....	36
E. Penelitian Relevan .....	37
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	49
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Analisis Data .....	69
<b>BAB V REKOMENDASI, SARAN DAN PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Rekomendasi .....	72
B. Saran .....	72
C. Penutup .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.<sup>1</sup> Secara filosofis, pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai jejak historis dalam pemikiran para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf Indonesia. Beberapa ahli atau filsuf tersebut diantaranya adalah, Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ki Hadjar Dewantara, Hasyim Asyari, Ahmad Dahlan, dan lain-lainnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang peruntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyimpan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya, tetapi boleh jadi memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena PAUD akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dapat dikatakan disini, bahwa keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *"Manajemen PAUD"*. (Bandung :penerbit PT Remaja Rosdakarya ,2014),h.45-46.



dasar, menengah, dan tinggi sangat ditentukan oleh apa yang diperoleh dan dialaminya di PAUD.<sup>2</sup>

Selanjutnya jika mengingat kembali apa tujuan PAUD sesungguhnya, dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah disebutkan “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>3</sup>

Anak sangat dekat dengan lingkungan, segala sesuatu yang ada di lingkungan anak bisa digunakan sebagai media pengetahuan dan sains.

Menurut Sujiono dkk menyatakan bahwa hakikat pengembangan sains di taman kanak-kanak adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan melalui bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Guru yang baik harus memahami konsep anak ini, lalu menggunakan konsep itu sebagai pijakan untuk pembelajaran Tappin, Kobalia,. Pengajaran sains yang efektif haruslah bisa membantu murid untuk membedakan antara kesalahan yang berguna dan miskonsepsi, antara kesalahan yang berada di

---

<sup>2</sup> Suyadi, “ *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*”, ( Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, April 2012), h 3-5.

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 14.

jalur yang benar dengan pemahaman yang tidak lengkap, dan ide yang benar-benar salah yang perlu diganti dengan konsep yang benar-benar akurat.

Keahlian ini yang terpenting bagi sains, tidak diajarkan secara rutin disekolah terutama di sd.akibatnya, banyak murid tidak pandai dalam bidang ini. Banyak ilmuwan dan pendidik percaya bahwa sekolah perlu lebih membimbing murid untuk mempelajari keahlian sains.

Selama ini, seni dan sains dianggap dua disiplin ilmu yang bertolak belakang. Sains dinilai lebih objektif, kritis, analitis, saintifik, ilmiah, dapat diuji ulang dan lain sebagainya, sedangkan seni dianggap subjektif, intuitif, sensual, unik, dan menyenangkan. Dalam konteks sekolah, bahkan masyarakat luas, seni selalu dikalahkan bahkan lenyap atas sains.<sup>4</sup>

Namun sains harus diajarkan kepada anak usia dini agar anak bisa merasakan, melihat, mengobservasi dan menemukan pelajaran-pelajaran baru di alam sekitar yang bahkan mereka tidak sadari bahwa sains sangat penting untuk anak usia dini mereka bisa mengetahui tumbuh-tumbuhan atau langit yang indah dan air hujan yang turun agar bisa merasakan ciptaan Allah.

Demikian para saintis menyadari sepenuhnya bahwa mereka sangat membutuhkan seni. Mereka memerlukan keterampilan-keterampilan yang berasal dari seni sebagai sarana saintifik, seperti mengobservasi (menyelidiki objek secara estetik dan penuh penghayatan), berfikir spasial ( membayangkan objek secara detail), dan keterampilan kinestik (menggerakan objek sains). Keterampilan ini tidak dipelajari dalam sains.

---

<sup>4</sup>John W.Santrock “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta :Penerbit Kencana, Januari 2017),h



Eksplorasi adalah kemampuan menjelajah untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati lalu menemukan benda-benda sekitar, menanyakan hasil dari penemuan tersebut, mengumpulkan informasi sehingga anak dapat memecahkan masalahnya sendiri.<sup>5</sup> Dalam bereksplorasi anak dapat menggunakan seluruh inderanya dengan menyentuh, merasakan, membau, mencampur, membandingkan apa yang mereka lihat. Bereksplorasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi baru. Lingkungan merupakan sarana pembelajaran yang tak terbatas bagi anak untuk berkesplorasi dan berinteraksi.

Anak akan mempelajari sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu mereka sendiri jika kita menyediakan lingkungan. Anak harus memiliki kesadaran akan diri dan lingkungan. Rachmawati dan Kurnia (2010) menjelaskan bahwa bereksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan memanfaatkan jelajahnya berupa wawasan informasi yang lebih luas dan lebih nyata, menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya. Melalui eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya, memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi atau kondisi yang ada.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Luluk Asmawati “*Perencanaan Pembelajaran Paud*” ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2014), h 38.

<sup>6</sup>Rachmawati, Y & Kurniati E “*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”,(Jakarta :Penerbit Kencana 2010).

Namun eksplorasi pada anak usia dini sangatlah penting agar anak bisa mengeskpos lingkungan mereka dengan cara dan kekreatifan masing-masing pada anak, eksplorasi anak usia dini sangat bagus untuk perkembangan kognitif dan sosial, dan motorik kasar dan halus nya anak agar bisa mensimulus itu semua eksplorasi salah satu cara untuk merangsang kognitif,sosial,motorik halus dan kasar nya pada anak.

Menurut musbikin, pelajaran berbasis lingkungan alam sebenarnya telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859 yang dikenal dengan pengajaran barang sesungguhnya. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata.

<sup>7</sup>Sementara pengertian belajar dalam pesrspektif agama yaitu islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Pernyataan ini di pertegas lagi dengan beberapa firman Allah Swt dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:<sup>8</sup>

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ( ١ ) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ( ٢ ) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ( ٤ ) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ( ٥ )

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah,  
dan Tuhanmu Yang Maha Esa Pemurah, yang mengajar

<sup>7</sup>Sujiono & Yuliani,N “ Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” , (Jakarta :Penerbit PT Indeks 2009).

<sup>8</sup>QS Al-Alaq : 1-5.



*(manusia) dengan perantara. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al’Alaq : 1-5).*

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.<sup>9</sup>

Eksplorasi dapat melatih anak melakukan proses percobaan terhadap berbagai benda di sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan sains anak usia dini.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi pra penelitian pada anak usia dini Taman kanak-kanak YWK Tanjung karang pusat TK B di temukannya masalah belum ada pendekatan eksplorasi sains pada anak usia 5 tahun TK B1,B2. Berdasarkan data pra penelitian yang dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

**Tabel 1**

**Hasil Observasi Awal meningkatkan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan AUD TK B YWK tanjung karang pusat Bandar Lampung**

---

<sup>9</sup>Nindawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama”. *Jurnal Pionir* Vol 1 No 1 (Desember 2013),h. 14

<sup>10</sup>Jurnal pendidikan anak usia dini Undiskah Vol.73 2019

Nama	Indikator Pencapaian					KESIMPULAN
	1	2	3	4	5	
DINA	BB	BB	BB	MB	BB	BB
RAY	MB	BB	BB	BB	BB	BB
FAREL	BB	BB	BB	BB	BB	BB
ALFAR	BB	MB	MB	BB	BB	BB
NIZAM	MB	BB	BB	MB	BB	BB
PERIZKA	MB	BB	BB	BB	BB	BB
ADIBA	MB	MB	BB	MB	MB	MB
HUDA	MB	MB	MB	MB	MB	MB
EGA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
DELLA	BB	BB	MB	BB	BB	BB
BOB	BB	MB	MB	BB	MB	MB
GIBRAN	BB	MB	MB	BB	BB	BB
AUDY	BB	MB	MB	BB	MB	MB
SAUQINA	MB	MB	MB	BB	MB	MB
CALIF	MB	MB	BB	BB	MB	MB
ABRAR	MB	BB	BB	MB	BB	BB
KAY	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
NABILA	MB	BB	MB	MB	BB	MB
MALIK	MB	BB	BB	MB	BB	BB
CIKAL	MB	MB	MB	MB	MB	MB
ALDE	BB	MB	BB	BB	BB	BB
CACA	BB	MB	BB	BB	BB	BB
HANA	BB	MB	BB	MB	MB	MB
GIGI	MB	MB	BB	BB	MB	MB

### Keterangan angka

1. Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa lainnya.
2. Senang mencari informasi baru setelah pembelajaran akhir yang telah dijelaskan oleh guru.
3. Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan dan suka melucu.
4. Suka akan penemuan hal-hal baru dalam melakukan eksplorasi lingkungan bersama-sama.
5. Memiliki rasa ingin tahu terhadap kegiatan yang sedang di eksplorasi

### Keterangan Pencapaian



**BB :** Belum berkembang

**MB:** Mulai berkembang

**BSH:** Berkembang sesuai harapan

**BSB:** Berkembang sangat baik

## **B. Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diindetifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum tertarik pada lingkungan
2. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengenalkan sains untuk anak, guru menerangkan banyak teori sedikit praktek.
3. Masih jarang penerapan sains dalam kegiatan eksplorasi lingkungannya yang ada disekitar anak.
4. Kurangnya keinginan anak untuk mencoba dan memecahan masalah mengenai sains.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indetifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan eksplorasi sains lingkungan terhadap anak usia dini di taman kanak-kanak YWK Tanjung Karang Pusat.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan indetifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penulisan ini pada pendekatan eksplorasi sains lingkungan terhadap anak usia dini.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pengetahuan Sains melalui pendekatan Eksplorasi lingkungan anak usia dini (AUD) di taman kanak-kanak YWK tanjung karang pusat TK B.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti serta dapat memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi perorangan maupun institusi.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini dapat diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pendekatan sains melalui eksplorasi anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **a. Bagi penulis**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pembelajaran sains anak melalui eksplorasi lingkungan aud.

##### **b. Bagi pendidik dan calon pendidik**



Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara eksplorasi aud khususnya melalui sains sebagai alternatif dalam pemilihan pembelajaran yang tepat.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak dan memberikan pengalaman belajar langsung mengenai pembelajaran sains yang berbeda dengan menggunakan sains eksplorasi lingkungan aud.

d. Bagi sekolah

Eksplorasi dapat diharapkan memberikan informasi tentang pentingnya sains dalam lingkungan pembelajaran pada anak usia dini disekolah.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Sains



Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yang berkaitan dengan lingkungan dan diri sendiri. Pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang melibatkan anak dan lingkungan secara langsung. pembelajaran sains adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, melalui pembelajaran sains anak didik dan terlatih agar trampil dalam memperoleh dan mengola informasi melalui aktivitas berfikir dengan mengikuti prosedur (metode) ilmiah, serta trampil melakukan pengamatan, pengukuran, pengklasifikasian, penarikan kesimpulan dan pengkomunikasian hasil temuan.

Pembelajaran sains untuk anak usia dini lebih menekankan keterampilan proses daripada produk, keterampilan proses harus dikembangkan kepada anak sebagai pengalaman yang bermakna bagi anak. Sejalan dengan hal tersebut, “*suyanto*” mengungkapkan bahwa pengenalan sains untuk anak TK lebih ditekankan pada proses daripada produk dan trampilan proses sains tersebut hendaknya dilakukan secara



sederhana sambil bermain dengan melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup disekitarnya.<sup>11</sup>

Kata sains berasal dari Bahasa latin “ Scientia” yang berate pengetahuan. Berdasarkan webster new collegiate dictionary devinisi dari sains adalah : pengetahuan yang di peroleh melalui pembelajaran dan pembuktian “ atau “ pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hokum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah. Sains dalam hal ini merejuk kepada sebuah sistem untuk mendapatkan pengetahuan yang dengan menggunakan pengetahuan dan eksperimen untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di alam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sains adalah suatu cara untuk mempelajari aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir, sistemati dan melalui metode-metode sainstifik yang terbakukan, ruang lingkup sains terbatas pada hal-hal yang dapat dipahami oleh indera(penglihatan,sentuhan,pendengaran,rabahan,dan pengecapan).<sup>12</sup>

Pembelajaran sains untuk siswa TK dalam upaya menumbuhkan kemampuan berfikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik bagi orang tua, guru,dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataan masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan

---

<sup>11</sup>Khairani Amalia, “Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen”. *Jurnal Ilmiah Potensia*” ,Vol.3, No1-10 (2018)

<sup>12</sup>John W. Santrock, “ *Psikologi Pendidikan*” , (Jakarta :penerbit Kencana 7 januari 2017) h. 405

hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains. Sedangkan Holton Nugraha mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut.<sup>13</sup>

## 2. Pentingnya Sains Untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini, atau usia prasekolah berada dalam masa emas perkembangan otaknya. Salah satu hasil penelitian menyebutkan kapasitas kecerdasan anak pada usia empat tahun sudah mencapai 50 persen. Kapasitas ini akan meningkatkan hingga 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberi rangsangan pada anak usia dini. Menurut suyanto berpendapat bahwa pengenalan sains untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berikut : (1) eksplorasi dan investigasi, yaitu mengamati dan menyelidiki objek dan fenomena yang terjadi di alam ,(2) mengembangkan keterampilan proses dasar sains seperti melakukan, pengamatan,pengukuran,menggunakan bilangan,dan mengkomunikasikan hasil pengamatan,(3) mengembangkan rasa ingin tahu senang dan mau melakukan kegiatan alam, (4) memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri, struktur maupun fungsi.<sup>14</sup>

Perlu diingat mengenalkan sains kepada anak harus sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya. Sebagai besar waktu dari anak usia dini dihabiskan bersama orang tua. Maka yang perlu dilakukan orang tua

---

<sup>13</sup> Pesona PAUD, Vol. 1 No.1

<sup>14</sup> *Jurnal pendidikan anak usia dini undiskha*, Vol 7(3) hl. 215-225. Thn 2019

adalah meluangkan sedikit waktu untuk bermain dengan anak. Dalam situasi bermain itulah kita dapat melakukan pengenalan sains. Sains membiasakan anak-anak mengikuti tahapan tahapan eksperimen dan tak boleh menyembunyikan suatu kegagalan. Artinya, sains dapat melatih mental positif, berfikir, logis, dan urut (sistematis). Di samping itu, dapat pula melatih anak bersikap cermat, karena anak harus mengamati, menyusun prediksi, dan mengambil keputusan.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membaui, merasakan, dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil penginderanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berfikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berfikir logis.<sup>15</sup>

Peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini harus mampu memberikan kemudahan kepada anak dalam mempelajari berbagai hal di lingkungannya. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahun dan sikap antusias kuat terhadap segala sesuatu, sikap berpetualang, serta minat kuat untuk mengobservasi lingkungan.

---

<sup>15</sup>“Modul Praktikum Anak Usia Dini”, ( Universitas Sriwijaya 2015). h.4-5



Pengenalan terhadap lingkungan sekitarnya merupakan pengalaman positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini. Literature lainnya menyebutkan bahwa lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan prilakunya, serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu berdiri dari unsur-unsur biotik ( makhluk hidup), abiotic (benda mati), dan budaya manusia.

### 3. Metode Yang Dipilih Untuk Meningkatkan Sains Anak

Metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabanya, membuat pertanyaan dan membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan Hubungan-Hubungan Lain. <sup>16</sup>

### 4. Keterampilan Proses Sains

Sains secara harifiah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-pristiwa yang terjadi dialam Patta bandu mengatakan perlunya mempelajari sains dalam pembelajaran adalah agar anak dapat mengerti konsep-konsep sederhana sains yang tentunya dapat bermanfaat untuk kehidupan anak sehari-hari.

Sains secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu: proses produk, dan sikap ilmiah Patta Bandu pembelajaran sains untuk anak usia

---

<sup>16</sup> “Jurnal ilmiah PG-PAUD”, Volume 1 nomor 17, september 2012

dini tidak hanya menitik beratkan pada hasilnya saja,tetapi lebih kepada proses. Dengan memahami proses kegiatan sains, akan membuat anak lebih paham sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

## **B. Eksplorasi**

### **1. Pengertian Eksplorasi**

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru (KBBI; 254). Eksplorasi merupakan jenis kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan dan permainan.<sup>17</sup>

### **2. Tujuan Kegiatan Eksplorasi**

Tujuan kegiatan eksplorasi di taman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan saksama, memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara hidup atau acar kerja objek tersebut.

Kegiatan eksplorasi akan memberikan kesempatan pada anak untuk, memahami dan memanfaatkan oleh jelajahannya berupa :

---

<sup>17</sup>Yeni Rachmawati,Euis Kurniati “ *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* “ , (Penerbit : Kencana, jakarta 4 januari 2017) h. 55

1. Wawasan informasi yang lebih luas lebih nyata.
2. Menumbuhkan rasa keingintahuan anak tentang sesuatu telah ataupun baru diketahuinya.
3. Memperjelas konsep dan keterampilan yang telah dimilikinya.
4. Memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada.
5. Memperoleh pengetahuan tentang bagaimana memahami lingkungan yang ada disekitar serta bagaimana memanfaatkannya.<sup>18</sup>

### 3. Manfaat Eksplorasi

Berani kotor membiarkan anak bereksplorasi dalam indetik membuat anak kotor karena jenis permainan dan alat bermain yang dipergunakan dapat mengakibatkan tubuh, pakaian, dan tempat bermainnya kotor dan berantakan. Alat bermainnya sendiri mencangkup benda yang secara umum dianggap kotor ataupun yang tidak kotor, misalnya dari bedak, tanah, sampai lumpur. Tanah dan lumpur sering dipermasalahkan karena jorok. Pada hal tanah dan sejenisnya merupakan bagian dari alam yang perlu diperkenalkan pada anak. Mengapa demikian inilah manfaatnya:

Kurniati menyatakan bahwa manfaat eksplorasi yaitu :

- a. Memberikan kesempatan pada anak untuk menambah wawasan informasi yang lebih luas dan nyata

---

<sup>18</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kurniati “ *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* “, ( Penerbit : Kencana, jakarta 4 januari 2017) h. 55-56



- b. Menumbuhkan rasa keingin tahuan tentang sesuatu yang telah lama diketahui atau pun baru diketahui
- c. Eksplorasi dapat memperjelas konsep dan keterampilan yang dimilikinya
- d. Nenperoleh pengalaman yang baru dan situasi yang baru
- e. Memperoleh bagaimana memanfaatkannya.<sup>19</sup>

#### 4. Meningkatkan Daya Eksplorasi Anak

Melalui kegiatan bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat denganya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. bermain bagi anak juga merupakan suatu proses kreatif untuk bereksplorasi mempelajari keterampilan yang baru dan bermain dapat menggunakan simbol untuk menggambarkan duaniatnya, pembelajaran harus dirancang sedemikian sehingga melalui bermain anak-anak menemukan konsep dengan suasana bermain yang menyenangkan. “Sudono” mengatakan bahwa bermain juga dapat memberikan kesempatan lebih banyak pada anak-anak untuk berkesplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak dengan lebih mudah.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Dewi,dkk, Vol 7(3), 2019,215-225

<sup>20</sup>“GOLDEN AGE”, jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, Vol. 3 No.1. maret

Dapat disimpulkan eksplorasi anak usia dini adalah melakukan penemuan hal-hal yang baru dan menggali informasi dan memanfaatkan lingkungan alam anak usia dini sehingga lewat eksplorasi lingkungan aud anak sambil bermain dapat mendapatkan manfaat, penemuan baru, dan informasi-informasi yang mudah dipahami oleh anak sendiri.

#### 1. Menanamkan Nilai

Ketika menikmati keindahan alam, orangtua bisa memasukan nilai-nilai yang dianggap penting. Misalnya, perlunya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membunuh hewan, merawat tanaman, dan sebagainya

#### 2. Berekspresi lebih bebas

Saat berada dialam terbuka, anak bisa lebih bebas berekspresi. Ia bisa berteriak, berlari, berlompat tanpa mengalami hambatan.

#### 3. Memberikan kepuasan

Kepuasan yang didapat anak dengan bermain di alam bebas tidak akan sama dibandingkan saat bermain di taman bermain, di rumah, atau di mall.

#### 4. Lebih percaya diri

Anak-anak yang terbiasa bermain di alam akan tumbuh lebih percaya diri. Misalnya saat melihat katak dikubangan air, ia tidak merasa takut.

#### 5. Eksplorasi

Manfaat utama bermain kotor-kotoran adalah memberikan kesempatan pada anak untuk berkesplorasi. Berbagai hal bisa dilakukan meski dengan sarana terbatas. Ia akan mencoba merasakan, mencium aroma, atau baunya dan meraba benda-benda yang dianggap asing.

6. Latihan motorik halus

Membuat berbagai macam bentuk dari pasir atau adonan tepung akan melatih motorik halusnyanya anak.

7. Mengasah kepekaan

Anak akan belajar membedakan butiran tepung dan butiran pasir.

8. Rileks

Bermain kotor-kotoran jelas sangat menyenangkan. Anak akan merasa lebih rileks melakukannya.<sup>21</sup>

### C. Lingkungan kondusif

#### 1. Penegrtian Lingkungan Kondusif

Keberhasilan pendidikan karakter bagi anak usia dini perlu ditunjang oleh lingkungan yang kondusif, baik lingkungan fisik maupun lingkungan nonfisik. Lingkungan yang aman, nyaman, dan tertib, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada anak merupakan iklim yang dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar. Jika tidak ditunjang dengan lingkungan yang kondusif, maka upaya pendidikan karakter disekolah akan seperti membuat, istana di tepi

---

<sup>21</sup>Heldanita “ Pengembangan Kreatifitas Melalui Eksplorasi “, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.3 No. 1, Maret 2018. H. 60-61



pantai. Disekolah, kepala sekolah, guru, beserta tenaga kependidikan lainnya dengan sekuat tenaga membangun istana yang cantik tetapi ketika anak keluar dari lingkungan sekolah ombak besar meluluhkan istana yang telah dibangun tersebut. Oleh karena itu perlu pendekatan yang komprehensif dari sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter peserta didik yang kuat, baik, positif secara konsisten.<sup>22</sup>

## **2. Manfaat Belajar Melalui Sumber Lingkungan**

Lingkungan di sekitar anak termasuk salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan berkualitas bagi anak usia dini.

Berikut manfaat belajar melalui sumber lingkungan :

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak. Jumlah sumber belajar yang tersedia tidak terbatas, sekalipun tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat karena anak mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

---

<sup>22</sup>Mulyasa “*MANAJEMEN PAUD*” ,penerbit:( PT REMAJA ROSDAKARYA april 2012)

- 
2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna ( *meaningful learning* ) karena anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan anak usia dini.
  3. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada anak sejak dini, sehingga kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara setelah dewasa.
  4. Penggunaan lingkungan dapat menarik perhatian anak. Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak jika lingkungan menyediakan sumber belajar yang beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar anak usia dini merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar ( *learning societies* ) dan sumber daya manusia di masa mendatang.
  5. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak ( *learning activities* ) lebih meningkat. Penggunaan metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan anak usia dini.

Banyak metode yang bisa diterapkan oleh pelaksana PAUD dalam rangka menggali potensi anak dan mengarahkan anak dalam membentuk kecerdasannya. Media alam dan lingkungan sekitar termasuk salah satu metode yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini dalam rangka membentuk kecerdasan spiritual dan kecintaan anak terhadap lingkungannya.

### **3. lingkungan menyenangkan bagi PAUD**

Jika mencermati ciri-ciri di atas, sesungguhnya aksesibilitas juga berkenaan dengan peletakan alat-alat atau perlengkapan bermain bagi anak. Sarana pembelajaran yang tersedia di kelas sebaiknya mudah dijangkau anak-anak. Artinya tidak seyogianya anak-anak bersusah payah untuk meraih perlengkapan bermain yang letaknya dua meter lebih tinggi dari jangkauan maksimalnya. Selain dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas kegiatan, sulitnya mengakses sarana seperti itu juga bisa menghindarkan rasa putus asa pada anak, sehingga bisa jadi anak tidak mau lagi bermain.

### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian Magfiratullah 2011, yang berjudul eksperimen sains eksplorasi pada siswa kelas IX SMP di Kota Palang Karaya Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa model pembelajaran eksperimen sains eksplorasi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran eksperimen sains eksplorasi



dan mengaktifkan siswa melalui diskusi (bertukar pikiran). Perbedaan penelitian diatas membandingkan penerapan model pembelajaran eksperimen sains eksplorasi. Penelitian magfiratullah mengukur prestasi siswa sedangkan peneliti mengukur minat belajar siswa.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah, hasil pengamatan dari pembelajaran sains melalui eksplorasi anak usia 5-6 tahun di Tk ywka ajaran 2018/2019 ditemukan adanya masalah yaitu dalam pembelajaran kurang mengekspos lingkungan aud dan kurang kreatif melakukan sains eksplorasi. Dalam pembelajaran sains di saat pelajaran sains khususnya untuk anak, guru melakukan tanya jawab kepada anak dan hanya beberapa anak saja yang menjawab pertanyaan dari guru dan juga ditemukan anak yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Serta melakukan pembelajaran diluar lingkungan untuk mengekspos lingkungan pun anak banyak yang tidak tertarik dengan sains eksplorasi ada beberapa saja anak yang tertarik dan menggali sebuah informasi melaui gurunya saat melakukan eksplorasi lingkungan aud.oleh karena itu guru harus sering membawa anak ke lingkungan dan mngejarakan anak mengeksplorasi lingkungan aud agar,anak dapat menemukan informasi-informasi baru dan

menemukan penemuan-penemuan yang jarang sekali anak temukan dilingkungan mereka.

#### **F. Hipotesis**

Menurut arti kata hipotesa berasal dari dua penggalan kata, “ hypo” di bawah, dan “thesa” artinya kebenaran atau pendapat. Menurut maknanya dalam suatu penelitian hipotesa merupakan “ jawaban sementara” atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian<sup>23</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa meningkatkan sains terhadap eksplorasi lingkungan anak usia dini kelompok B TK YWKA tanjung karang pusat Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020

## DAFTAR PUSTAKA

AL- ASSAIYYAH : *Jurnal Of Basic Education*, Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN : 2548-9992 36

Andini, *Seabreak Kesalahan Guru PAUD yang Sering Diremehkan*, Yogyakarta : Diva Press, 2016

Bagian Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Adhiya Agung, 2015.

Bambang setiawan Et.al, *Metode Penelitian Komunikasi*, Modul 1: Universitas terbuka, 2014

Choir Cornetta, *Sumber Data Metode dan Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dan Skala Uukuran*, 28 Maret 2019.

Dewi,dkk, Vol 7(3), 2019.

Dika Setiawan, *Pendekatan Sainstifik dan Penilaian*, 02 Juni 2017.

Endang Widi Winarni , *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK ,R&D*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

*Golden Age, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*,Vol. 3 No.1, 2018

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana 7 Januari 2017.

*Jurnal Ilmiah PG-PAUD*, Volume 1 nomor 17, September 2012

*Jurnal Implementasi Kurikulum 2013 di Smp 8 Kota Pekalongan* tanggal 23-24 Mei 2014.

*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiskha*, Vol 7, no. 3, 2019



Khairani Amalia, “Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen”. *Jurnal Ilmiah Potensia* ,Vol.3, No1-10 (2018)

Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017

Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2014

*Modul Praktikum Anak Usia Dini*, Universitas Sriwijaya 2015).

Mohamad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya*, Jurnal Studi Komunikasi Dan Media : Universitas Padjadjaran, 2011.

Mulyasa, *Manajemen PAUD* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Neli yuliantiningsih,Sri Saparaha Yuningsih dan Sumarsih, “Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan” *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1, no. 2, 2016.

Neli Yuliyantiningih, Sri Saparahayuningsih dan Surmasih, “ *Jurnal Ilmiah Potensia*”, Vol 1, 2016

Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini , 2015.

Rachmawati Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2014.

Rachmawati, Y & Kurniati E, *Strategi Pengembangan Kretavitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*”, Jakarta :Penerbit Kencana, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujiono & Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta :PT Indeks 2009.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14.

Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* , Jakarta: Kencana, 2017.

